





2.	<p>Diagnosa: Langkah ini digunakan untuk menetapkan masalah klien beserta latar belakang yang menyebabkannya.</p>	<p>Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan konselor pada langkah awal dengan mewawancarai klien sendiri, ibu klien, dan juga teman-teman klien, maka konselor dapat mendiagnosa masalah yang dihadapi klien yaitu frustrasi.</p> <p>Frustrasi yakni suatu dampak dari keinginan yang tidak terpenuhi, yang menyebabkan penderitanya mengalami kekecewaan berat sehingga timbul perilaku-perilaku yang menunjukkan ciri-ciri frustrasi seperti yang dialami oleh klien.</p>
3.	<p>Prognosa: Langkah ini digunakan untuk menetapkan jenis terapi yang akan diterapkan dalam menangani masalah klien, langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari langkah sebelumnya yaitu diagnosa.</p>	<p>Setelah melakukan diagnosa, konselor menetapkan jenis terapi yang akan digunakan yaitu dengan teknik Biblioterapi.</p> <p>Biblioterapi yakni program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman klien dengan dirinya sendiri dan untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beraneka ragam pengalaman emosionalnya.</p> <p>Buku atau bahan bacaan disini digunakan untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya kembali yang ceria.</p> <p>Adapun buku yang digunakan sebagai terapi yaitu novel dengan judul Tuhan Maha Romantis merupakan karangan Azhar Nurun Ala yang isinya menceritakan kisah hampir sama dengan klien yaitu menceritakan tentang seorang pemuda yang patah hati karena cintanya berakhir di saat ia telah menetapkan waktu untuk melamar pujaan hati.</p> <p>Dan juga buku karangan Abu Thalhan Muhammad Yunus Abdu Sattar dengan judul La Tahzan (jangan bersedih) diterjemahkan oleh Yazid Nurudin. sebuah buku motivasi pembangkit jiwa, yang menginspirasi banyak orang untuk bangkit dari keterpurukan.</p>
4.	<p>Terapi/ <i>treatment</i>: Langkah pemberian bantuan kepada klien, dalam hal ini konselor menggunakan teknik Biblioterapi yaitu dengan memberi buku bacaan kepada klien yang dimana buku yang digunakan sebagai terapi berhubungan dengan masalah klien.</p>	<p>Berdasarkan hasil dari prognosis dalam langkah ini, konselor menerapkan tahap-tahap teknik Biblioterapi, namun sebelumnya konselor mengidentifikasi timbulnya masalah yang dihadapi klien dan akibat dari masalah itu sendiri. Setelah mengetahui masalah yang dihadapi klien beserta dampak dari masalah yang dihadapi klien Kemudian konselor memberikan buku yang dirasa cocok untuk menyelesaikan masalah klien.</p> <p>Adapun tahap-tahap <i>biblioterapi</i> yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengawali dengan motivasi       <p>Agar klien tertarik konselor memberikan motivasi bahwa dengan membaca kita akan lebih mendapatkan pengalaman, wawasan, dan juga dari membaca kisah atau cerita orang lain, kita dapat mengetahui bagaimana cara orang lain dalam menghadapi perjalanan hidupnya. Sehingga kita dapat merenungkan kisah-kisah mereka, dan membandingkan dengan kisah yang kita alami serta kita akan lebih kuat bahwa kita mempunyai teman dengan masalah yang sama atau bahkan masih</p> </li> </ol>

		<p>beruntung kita, dst.</p> <p>b. Memeriksa waktu yang cukup untuk membaca</p> <p>Dalam tahap ini ketika memberikan buku kepada klien, konselor menawarkan kepada klien berapa lama klien dapat membaca buku yang telah disediakan hingga mencapai keputusan bersama yang disepakati oleh klien dan konselor.</p> <p>Pada hal ini konselor menawarkan waktu selama dua minggu kepada klien untuk menyelesaikan membaca buku tersebut dan apabila sewaktu – waktu klien meminta tambahan perpanjangan waktu konselor dapat mempersilahkan.</p> <p>c. Memberikan waktu untuk inkubasi</p> <p>Konselor memberikan waktu untuk inkubasi kepada klien ketika pertemuan berikutnya, yaitu ketika klien telah selesai membaca buku dan bertemu dengan konselor untuk mendiskusikan isi buku yang telah diberikan kepada klien sebelumnya. Selain itu inkubasi juga telah diberikan oleh konselor kepada klien ketika kesepakatan waktu berapa lama klien dapat menyelesaikan untuk membaca buku tersebut pada tahap sebelumnya, dengan begitu ketika pertemuan untuk berdiskusi klien sudah lebih siap mengenai hasil renungannya sehingga waktu untuk diskusi tidak terpotong lama.</p> <p>d. Tindak lanjut</p> <p>Dalam tahap ini, konselor dan klien melakukan tindak lanjut melalui diskusi agar mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan mengenai buku yang telah dibaca sebagai terapi sehingga memunculkan gagasan baru. Lalu, konselor membantu klien untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya dengan cara menanyakan kepada klien apa yang akan dia lakukan setelah berdiskusi. Setelah itu mendukung apabila langkah yang akan dilakukan klien itu baik dan meluruskan apabila langkah yang akan dilakukan klien dirasa akan berakibat buruk pada klien.</p> <p>e. Evaluasi</p> <p>Dalam tahap ini konselor memberikan kesempatan kepada klien sendiri untuk mengevaluasi hasil renungannya, dengan kata lain evaluasi dilakukan secara mandiri oleh klien sebagai langkah untuk menemukan jalan keluar.</p>
5.	Evaluasi( <i>Follow Up</i> ): Untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan langkah terapi yang telah diberikan dalam mencapai keberhasilan.	<p>Mengevaluasi perubahan pada klien setelah proses konseling dengan teknik Biblioterapi dengan cara wawancara kepada klien sendiri, ibu klien dan juga teman-teman klien.</p> <p>Adapun hasil yang didapatkan yakni: Klien sudah terlihat jarang berdiam diri, Klien saat ini telah mulai memotret dan mengedit foto lagi, klien mencoba mencari salon (tata rias) untuk menerimanya sebagai tukang photo apabila salon (tata rias) ada acara pernikahan atau yang lain. Klien mencari salon (tata rias) sebagai tambahan apabila kerja di pabrik sedang libur dan</p>



Mengetahui gejala-gejala yang nampak pada klien setelah mengidentifikasinya, maka konselor disini menetapkan masalah yang dihadapi klien adalah frustrasi. Hal ini dikarenakan perilaku yang ditunjukkan oleh klien merupakan ciri-ciri pada frustrasi yang dimana klien menjadi tidak bersemangat lagi disebabkan oleh keinginannya yang tidak tercapai sehingga klien merasa kecewa.

Setelah mendiagnosa permasalahan yang dihadapi klien, konselor menetapkan terapi yang akan diberikan kepada klien yaitu terapi dengan teknik Biblioterapi yakni dengan menggunakan buku bacaan terarah yang menceritakan kisah yang sama atau hampir sama dengan klien yang dapat membantu klien untuk bangkit kembali baik berupa novel atau pun buku motivasi. Dalam hal ini konselor menggunakan novel dengan judul Tuhan Maha Romantis dan juga buku motivasi dengan judul La Tahzan (jangan bersedih).

Pemberian terapi (*treatment*) disini digunakan untuk membantu klien merubah perilakunya yang tidak bersemangat lagi, lebih sering berdiam diri, berhenti memotret dan mengedit foto, dan juga perilaku lain yang ditunjukkan oleh klien akibat dari masalah yang dihadapinya agar klien dapat bangkit kembali baik berdasarkan pemahamannya sendiri atau pun dengan bantuan konselor, serta untuk mendukung klien melaksanakan rencana positifnya yang sudah ditetapkan oleh klien sendiri ketika proses konseling. Berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses bimbingan dan



**Keterangan:**

- A** : Nampak atau dirasakan
- B** : Kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan
- C** : Tidak nampak atau tidak dirasakan

Berdasarkan tabel-tabel di atas, maka dapat di analisis bahwa tingkat keberhasilan konseling yang telah dilaksanakan dengan teknik Biblioterapi dalam menangani frustrasi seorang pemuda putus cinta di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dapat dikatakan telah terjadi perubahan, hal itu jelas dalam tabel bahwa perubahan yang terjadi pada klien yang sebelumnya ada sepuluh gejala frustrasi yang diantaranya tujuh nampak atau dirasakan oleh klien dan tiga yang kadang-kadang nampak atau dirasakan oleh klien, menjadi empat kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien dan enam sudah tidak nampak dan tidak dirasakan oleh klien lagi.

Adapun perubahan tersebut yakni pada sebelum konseling tujuh yang nampak atau dirasakan klien diantaranya tidak bersemangat lebih sering berdiam diri, berhenti memotret dan mengedit foto, sering kali tiba-tiba diam membisu saat bercanda, sering murung, sering mengeluhkan pusing pada kepalanya, terlihat cemas, dan sering menangis. Sedangkan tiga yang kadang-kadang nampak atau kadang-kadang dirasakan oleh klien yakni malas makan, mudah marah, dan menyalahkan dirinya: kenapa tidak meminang sejak dahulu agar segera tahu jawabanya.

Kemudian setelah adanya konseling dengan teknik Biblioterapi ini, yang nampak atau dirasakan oleh klien sudah tidak ada lagi dan berubah



